

**ANALISIS PENDAPATAN INDUSTRI RUMAH TANGGA TAHU  
DI KELURAHAN LOWU UTARA KECAMATAN RATAHAN  
KABUPATEN MINAHASA TENGGARA  
(Studi Kasus Usaha Tahu Bapak Alwin Ole)**

**Ephyfania Jesica Glorya Hansun (20519005)  
Gratia Nova Lengkong, S.P., MSi (0909118101)  
(Claudia P. Watulingas, S.P., MSi (0929028804)**

**Prodi Agribisnis Fakultas Sains Dan Teknologi  
Universitas Prisma Manado  
e-mail: [ephyfaniahansun545@gmail.com](mailto:ephyfaniahansun545@gmail.com)**

**ABSTRAK**

Industri rumah tangga tahu merupakan salah satu sektor usaha mikro yang memiliki potensi untuk memberikan kontribusi ekonomi bagi masyarakat lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta upaya dalam penyediaan pangan bagi masyarakat yang lebih murah. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Lowu Utara Kecamatan Ratahan Kabupaten Minahasa Tenggara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pendapatan dan untuk mengetahui biaya-biaya yang dikeluarkan dari Industri Rumah Tangga Tahu di Kelurahan Lowu Utara Kecamatan Ratahan Kabupaten Minahasa Tenggara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendapatan yang dihasilkan oleh industri rumah tangga tahu milik Bapak Alwin Ole yakni sebesar Rp.98.000.000 setiap bulannya, dengan tingkat keuntungan bersih sebesar Rp.46.696.100. Biaya-biaya yang dikeluarkan oleh industri rumah tangga tahu milik Bapak Alwin Ole adalah sebagai berikut: Biaya investasi atau modal awal sebesar Rp.114.130.000, Total Biaya sebesar Rp.51.303.900 didalamnya ada Biaya Tetap sebesar Rp. 558.900, Biaya Variabel sebesar Rp.50.745.000, Biaya Penyusutan sebesar Rp.518.900.

**Kata Kunci: Pendapatan, Industri Rumah Tangga, Tahu**

***ABSTRACT***

*The tofu household industry is one of the micro business sectors that has the potential to contribute to the economy of the local community and improve community welfare as well as efforts to provide cheaper food for the community. This research was conducted in Lowu Utara Village, Ratahan District, Southeast Minahasa Regency. This study aims to determine the level of income and to determine the costs incurred from the Tofu Household Industry in North Lowu Village, Ratahan District, Southeast Minahasa Regency. The results showed that the level of income generated by the tofu household industry owned by Mr. Alwin Ole is Rp.98,000,000 every month, with a net profit level of Rp.46,696,100. The costs incurred by Mr. Alwin Ole's tofu household industry are as follows: Investment costs or initial capital of Rp.114,130,000, Total Costs of Rp.51,303,900 in which there are Fixed Costs of Rp. 558,900, Variable Costs of Rp.50,745,000, Depreciation Costs of Rp.518,900.*

***Keywords: Income, Home Industry, Tofu***

## **PENDAHULUAN**

Indonesia kaya akan sumber daya alam dan mempunyai potensi besar untuk pengembangan pertanian. Sektor pertanian berpotensi besar menjadi pemicu pemulihan perekonomian nasional karena dapat memberikan pendapatan untuk mengatasi krisis ekonomi yang terjadi saat ini. Dengan memanfaatkan sumber daya alam maka dapat dihasilkan produk pangan, peternakan, dan agroindustri.

Perkembangan pertanian tidak lepas dari dukungan sektor perekonomian khususnya industri pengolahan hasil pertanian. Sumber daya alam tersebut harus dimanfaatkan secara efisien agar kedepannya sektor pertanian dapat menghasilkan produk yang berkualitas dalam jumlah yang dapat memenuhi kebutuhan pangan dalam negeri.

Industri rumah tangga menjadi salah satu prioritas yang harus dikembangkan dalam pembangunan nasional, karena pada dasarnya industri rumah tangga juga adalah industri mikro yang memberi nilai keuntungan pada produk pertanian. Salah satu komoditas yang dihasilkan dari sektor pertanian adalah kedelai, peningkatan nilai tambah dari komoditas kedelai dapat dilakukan melalui industri rumah tangga tahu.

Industri rumah tangga tahu adalah salah satu sektor usaha mikro yang memiliki potensi untuk memberikan kontribusi ekonomi bagi masyarakat lokal serta meningkatkan kesejahteraan rakyat serta upaya dalam penyediaan pangan bagi masyarakat yang lebih murah. Potensi produk tahu erat juga kaitannya dengan permintaan pasar yang tinggi sehingga pemerintah perlu melihat potensi tersebut supaya perekonomian terhadap bidang pertanian dapat memberikan kesejahteraan pada industri rumah tangga tahu yang selalu memberikan kontribusi pada usahanya dalam memproduksi tahu.

Tahu merupakan salah satu jenis makanan sumber protein nabati yang baik, serta mengandung sejumlah nutrisi penting, dengan berbahan dasar kedelai yang juga merupakan produk makanan yang populer dan memiliki permintaan tinggi di masyarakat. Secara garis besar pembuatan tahu dimulai dengan cara pemilihan bahan baku kedelai, perendaman, penggilingan, pemasakan, penyaringan, penggumpalan, hingga pencetakan. Tahu memiliki beragam penggunaan dalam masakan. Ini dapat digoreng, ditumis, direbus, dihaluskan untuk membuat hidangan tahu selai, atau digunakan dalam sup kari, dan banyak hidangan lainnya.

Pengembangan industri rumah tangga harus diarahkan untuk meningkatkan kemampuannya sehingga mampu bersaing di pasar domestik. Pendapatan di industri rumah tangga dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti harga bahan baku, biaya produksi, teknik produksi, kualitas produk, strategi pemasaran, serta permintaan pasar. Pendapatan merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur kesejahteraan ekonomi individu dan masyarakat. Permasalahan biaya produksi dan besarnya pendapatan merupakan bagian yang penting bagi sebuah usaha.

Data tentang besarnya pendapatan yang diperoleh oleh para produsen atau pedagang tahu seringkali sulit untuk didapatkan. Analisis pendapatan di sektor ini sangat penting untuk memahami sejauh mana industri rumah tangga tahu dapat mendukung kesejahteraan ekonomi rumah tangga, memahami tantangan yang dihadapi oleh pelaku industri, dan mengidentifikasi potensi perbaikan dan pengembangan. Dalam konteks ekonomi yang berubah secara dinamis, memahami dinamika industri rumah tangga tahu akan membantu dalam pertumbuhan sektor ini.

## **RUMUSAN MASALAH**

Perumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Berapakah tingkat pendapatan Industri Rumah Tangga Tahu di Kelurahan Lowu Utara Kecamatan Ratahan Kabupaten Minahasa Tenggara? Serta, Biaya-biaya apa saja yang dikeluarkan pada Industri Rumah Tangga Tahu di Kelurahan Lowu Utara Kecamatan Ratahan Kabupaten Minahasa Tenggara?

## **TUJUAN PENELITIAN**

Untuk mengetahui tingkat pendapatan dari Industri Rumah Tangga Tahu di Kelurahan Lowu Utara Kecamatan Ratahan Kabupaten Minahasa Tenggara. Serta Untuk mengetahui biaya-biaya yang dikeluarkan dari Industri Rumah Tangga Tahu di Kelurahan Lowu Utara Kecamatan Ratahan Kabupaten Minahasa Tenggara.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **INDUSTRI**

Indusri rumah tangga atau *home industry* yang tak jarang juga diistilahkan sebagai industri kecil artinya suatu usaha mencari manfaat atau faedah bentuk fisik dari suatu barang sehingga bisa dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan dan dikerjakan di rumah. Idustri kecil dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk menghasilkan, dimana

didalamnya terdapat perubahan bentuk atau sifat dari suatu barang. *Home industry* pada dasarnya berasal dari usaha keluarga yang turun temurun dan pada akhirnya meluas dan secara otomatis dapat bermanfaat menjadi mata pencaharian penduduk kampung di sekitarnya.

## **TAHU**

Tahu adalah produk kedelai nonfermentasi yang disukai di Indonesia sama halnya dengan tempe, kecap, dan tauco. Tahu adalah salah satu produk olahan dengan bahan baku kedelai yang berasal dari Cina. Pembuatan tahu dan susu kedelai ditemukan oleh Liu An pada zaman pemerintahan Dinasti Han, kira-kira 164 tahun sebelum Masehi. Komposisi zat gizi dalam tahu cukup baik. Tahu mempunyai kadar protein sebesar 8-12%, sedangkan mutu proteinnya yang dinyatakan sebagai NPU sebesar 65%. Tahu juga memiliki daya cerna yang sangat tinggi karena serat dan karbohidrat yang bersifat larut dalam air sebagian besar terbuang pada proses pembuatannya. Dengan daya cerna sekitar 95%, tahu dapat dikonsumsi dengan aman oleh semua golongan umur dari bayi hingga orang dewasa, termasuk orang yang mengalami gangguan pencernaan.

## **PENDAPATAN**

Pendapatan industri rumah tangga adalah hasil pengurangan antara penerimaan (TR) dengan total biaya (TC). Penerimaan industri rumah tangga (TR) adalah perkalian antara hasil produksi yang diperoleh (Y) dengan harga jual produk (Py). Biaya industri rumah tangga biasanya dikelompokkan menjadi 2 yaitu biaya tetap (FC) dan biaya variabel (VC). Biaya tetap (FC) merupakan biaya yang relative tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan meskipun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Biaya variabel (VC) merupakan biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh faktor produksi yang digunakan. Total biaya (TC) merupakan jumlah dari biaya tetap (FC) ditambah biaya variabel (VC), maka  $TC = FC + VC$  (Soekartawi, 2003) dalam (MUHAMMAD 2018).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dimana sumber datanya merupakan data primer dan data sekunder. Penelitian ini secara keseluruhan mempelajari biaya dan penerimaan usaha produksi tahu di Industri Rumah Tangga Bapak Alwin Ole. Dalam penelitian ini, Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: penelitian lapangan (*field research*),

yaitu pengumpulan data primer melalui penelitian lapangan pada objek penelitian. Teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan studi pustaka. Perhitungan biaya total usaha produksi tahu dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Dimana:

TC: Biaya Total hasil pendapatan produk tahu

FC: Biaya Tetap hasil pembuatan produk tahu

VC: Biaya Variabel hasil pembuatan produk tahu

Perhitungan pendapatan/penerimaan usaha produksi produk tahu dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Dimana:

TR: Total Penerimaan hasil pembuatan produk tahu

P: Harga produk tahu

Q: Jumlah produksi

Perhitungan keuntungan dari pendapatan usaha produksi produk tahu dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

Dimana:

Pd: Pendapatan Usaha hasil pengolahan produk tahu

TR: Total penerimaan hasil pengolahan produk tahu

TC: Total biaya hasil pembuatan produk tahu

## PEMBAHASAN

Komponen biaya tetap yang dikeluarkan oleh industri rumah tangga tahu milik bapak Alwin meliputi PBB (pajak bumi dan bangunan) serta biaya penyusutan. Berikut merupakan perhitungan biaya tetap yang sudah disajikan pada Tabel di bawah ini

Komponen Biaya	Jumlah Biaya (Rp)
Biaya pajak bumi dan bangunan	40.000
Biaya penyusutan	518.900
Total	558.900

Biaya variabel yang dikeluarkan industri rumah tangga milik bapak Alwin dalam memproduksi tahu selama 1 bulan meliputi biaya bahan baku kedelai, biaya bahan bakar, biaya tenaga kerja, biaya transportasi, biaya tagihan air, biaya tagihan listrik. Berikut telah disajikan dalam Tabel di bawah ini.

Berdasarkan Tabel dibawah menunjukkan bahwa Total Biaya oprasional yang harus dikeluarkan oleh industri rumah tangga tahu milik Bapak Alwin Ole untuk memproduksi tahu per bulannya adalah sebesar Rp.51.303.90.

No	Komponen Biaya	Jumlah Biaya
1	Biaya Tetap	Rp. 558.900
2	Biaya Variabel	Rp. 50.745.000
TOTAL		Rp.51.303.900

Dari tabel dibawah menunjukkan industri rumah tangga tahu milik Bapak Alwin Ole dalam 1 kali produksi tahu satu hari 100 Kg kedelai menghasilkan tahu sebanyak 600 Kg. Sehingga Pendapatan dalam satu bulan produksi tahu dari industri rumah tangga tahu milik Bapak Alwin Ole ini sebesar Rp.98.000.000/bulan.

TR = P x Q	
Harga Produk Tahu	Rp.7000
Jumlah Produksi	14.000 Kg/1 Bulan
Total	Rp.98.000.000

Dari tabel berikut dilihat besarnya Keuntungan produksi tahu selama 1 bulan. Data diatas menunjukkan bahwa keuntungan yang diperoleh industri rumah tangga tahu ini memiliki nilai positif atau lebih besar dari

biaya yang dikeluarkan yang berarti usaha produksi tahu milik Bapak Alwin Ole menguntungkan.

No	Biaya Variabel	Jumlah (Rp)
1	Bahan Baku Keledai	40.000.000
2	Bahan Bakar Tempurung Pala	3.840.000
3	Tenaga Kerja	6.720.000
4	Transportasi	120.000
5	Tagihan Air	35.000
6	Tagihan Listrik	30.000
Jumlah		50.745.000

Biaya penyusutan merupakan penyusutan dari biaya-biaya peralatan yang digunakan oleh industri rumah tangga tahu milik bapak Alwin ole yang disesuaikan dengan nilai ekonomis masing-masing peralatan yang megacu pada Tabel dibawah ini. Sehingga dapat diketahui bahwa besarnya biaya penyusutan adalah Rp.518.900.

No	Jenis Peralatan	Jumlah (Unit)	Biaya Awal (Rp)	Tingkat Penyusutan	Biaya Penyusutan(Rp)
1	Bangunan	1	90.000.000	0,28%	252.000
2	Mesin Diesel	1	12.000.000	0,83%	99.600
3	Gilingan	1	2.000.000	0,83%	16.600
4	Cetakan Tahu Stainless	10	1.500.000	0,83%	12.450
5	Ember	25	500.000	16,67%	83.350
6	Saringan Besi	1	2.000.000	0,42%	8.300
7	Tong	2	1.600.000	0,83%	13.280
8	Wajan	1	30.000	1,67%	500
9	Kain		500.000	2,78%	13.900
10	Wajan Kawali	1	3.000.000	1,04%	31.200
11	Papan	10	1.000.000	4,17%	41.700
Jumlah		53	114.130.000		518.900

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian penulis, maka kesimpulan dari Penelitian Analisis Pendapatan Industri Rumah Tangga Tahu Di Kelurahan Lowu Utara Kecamatan Ratahan Kabupaten Minahasa Tenggara adalah:

Adapun tingkat pendapatan yang dihasilkan oleh industri rumah tangga tahu milik Bapak Alwin Ole yakni sebesar Rp.98.000.000 setiap bulannya, dengan tingkat keuntungan bersih sebesar Rp.46.696.100.

Biaya-biaya yang dikeluarkan oleh industri rumah tangga tahu milik Bapak Alwin Ole adalah sebagai berikut: Biaya investasi atau modal awal sebesar Rp.114.130.000, Total Biaya sebesar Rp.51.303.900 didalamnya ada Biaya Tetap sebesar Rp. 558.900, Biaya Variabel sebesar Rp.50.745.000, Biaya Penyusutan sebesar Rp.518.900

## SARAN

1. Penambahan jumlah tenaga kerja sangat disarankan agar dalam pengembangan usaha dapat berjalan dengan maksimal.
2. Pemasaran dilakukan hendaknya lebih luas sehingga produksi rumah tangga tahu milik Bapak Alwin Ole dapat terus berlanjut dan menjaga kualitas cita rasa dalam tahu.
3. Pengusaha tahu sebaiknya melakukan manajemen pencatatan mengenai biaya-

biaya yang dikeluarkan dalam memproduksi tahu dan penerimaan yang diperoleh. Hal ini untuk mengetahui pendapatan yang diterima oleh industri rumah tangga tahu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisarwanto. *Budidaya Kedelai Tropika*. Jakarta: Penebar Swadaya, 2008.
- Ali, Misbahul. "Prinsip Dasar Produksi Dalam Ekonomi Islam." *Prinsip Dasar Produksi Dalam Ekonomi Islam* 7, no. 1 (2013): 19–35.
- Anoraga. *Pengantar Bisnis Modern, Kajian Dasar Manajemen Perusahaan*. Jakarta: Pustaka Jawa, 1996.
- Arsyad, L. *Ekonomi Manajemen*. Yogyakarta: BPFE UGM, 2008.
- Azmiral. "Strategi Pengolahan Krispi Jamur Di Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru (Studi Kasus Kemitraan Agro Intan Nusantara)." *Jurnal Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Riau. Volume 1. Nomor 2..* 1 (2014).
- Bastian, Bustami, and Nurlela. *Akutansi Biaya*. 1st ed. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2009.
- Blog, Gramedia. "Pembuatan Tahu." Accessed November 26, 2023. <https://www.gramedia.com/literasi/proses-pembuatan-tahu/>.
- Dewi Kurniati. "Perilaku Petani Terhadap Risiko Usahatani Kedelai Di Kecamatan Jawai Selatan Kabupaten Sambas Dewi Kurniati." *Jurnal Social Economic of Agriculture* 4, no. 1 (2015): 32–36.
- Ditya, Dio Andhika. "Akutansi Biaya" (2011).
- Dra. Ec. Lydia Geonadhi, M.Si dan Dra. Hj. Nobaiti, M.Si. *Pengantar Ekonomi Mikro. Scripta Cendekia*. Bajar baru, Kalimantan Selatan: Scripta Cendekia, 2017. <http://www.nber.org/papers/w16019>.
- Hasiholan, Brandanda, Terip Karo-karo, and Herla Rusmarilin. "Pengaruh Konsentrasi Larutan Kitosan Jeruk Nipis Dan Lama Penyimpanan

- Terhadap Mutu Tahu Segar ( The Effect of Lime Chitosan Concentration And Storage Time on the Quality of Fresh Tofu ).” *Jurnal Rekayasa Pertanian* 1, no. 4 (2013): 1–7.
- Hidayah, Nur. “Analisis Permintaan Dan Penawaran Terhadap Barang Pokok Dan Non Pokok.” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis (JEBSIS) Politeknik Praktisi Bandung Volume 3*, no. November (2020): 29–38.
- Lelanovita, Andi, Sardianti Program, Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Ichsan Gorontalo, Kecamatan Tilamuta, Kabupaten Boalemo, and Provinsi Gorontalo. “ANALISIS BIAYA PRODUKSI DAN PENDAPATAN PADA INDUSTRI TAHU ‘SUMBER REZEKI’ DESA HUNGAYONAA KECAMATAN TILAMUTA KABUPATEN BOALEMO (Analysis of the Costs and Income to Tofu Industry Production of ‘Sumber Rezeki’ in Tilamuta Kabupaten Boalemo Hungayonaa Villag.” *Journal of Agritech Science* 3, no. 1 (2019): 27–33.
- M, and Daniel. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: BUMI AKSARA, 2002.
- Maulana, Muhammad Arief. “Analisis Pendapatan Industri Rumah Tangga Gula Merah Tebu (Studi Kasus : Kecamatan Ketol, Kabupaten Aceh Tengah).” UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA MEDAN, 2018.
- Maulina, Shaffati Ajeng. “PENGARUH KONFLIK DAN STRES KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA PT SENAPATI HANDAL PERKASA SKRIPSI.” Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi dan Manajemen Kepelabuhan, 2019.
- Mulyadi. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*. PT Raja Grafindo Persada., 2003.
- Narmin, Made Antara. “ANALISIS PENDAPATAN DAN PEMASARAN TAHU PADA INDUSTRI ‘ AFIFAH ’ DI KOTA PALU SULAWESI TENGA H Analysis of Income and Marketing of ‘ Afifah ’ Tofu Industry Industry” 4, no. September 2015 (2016): 468–478.
- Pardede, Ellisa, Wirda Novarika, and Siti Rahmah Sibuea. “Analisis Pendapatan Industri Tahu Di Kelurahan Tanjung Gusta.” *Factory Jurnal Industri, Manajemen dan Rekayasa Sistem Industri* 1, no. 2 (2022): 59–66.
- Purwono, Heni. *Budidaya 8 Jenis Tanaman Unggul*. Jakarta: Penebar Swadaya, 2009.
- Putri, Suci Lia Nanda. “ANALISIS PENDAPATAN USAHA INDUSTRI RUMAH TANGGA TENUN SIAK KABUPATEN SIAK.” UNIVERSITAS ISLAM RIAU PEKANBARU, 2020.
- Ramadhan, Anggia, M Si Radian Rahim, S Kom, M Kom, and Nurul Nabila Utami. *Teori Pendapatan (Studi Kasus: Pendapatan Petani Desa Medan Krio)*. Edited by CIMMR Dr. E. Rusiadi, S.E., M.Si., CIQaR, CIQnR. Penerbit Tahta Media. Surakarta, Jawa tengah: TAHTA MEDIA GROUP, 2023. <https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/144>.
- RUSNAWATI, DEVI. “ANALISIS PENDAPATAN HOME INDUSTRY PENGELOLAAN KERUPUK SAGU DI DESA PURWOSARI KABUPATEN LUWU TIMUR.” *Corporate Governance (Bingley)*. UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH, 2020.
- Statistik., Badan Pusat. “Industri.” Accessed November 24, 2023. <https://mitrakab.bps.go.id/subject/9/industri.html#subjekViewTab1>.
- Statistik, Badan Pusat. “Pendapatan.” Accessed November 27, 2023. <https://www.bps.go.id/>.
- Syahdan, Syahdan. “Peran Industri Rumah Tangga (Home Industry) Pada Usaha Kerupuk Terigu Terhadap Pendapatan Keluarga Di Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur.” *Manazhim* 1, no. 1 (2019): 45–63.
- Syet Putra, Nariman Hadi dan Andi Alatas. “ANALISIS PENDAPATAN INDUSTRI RUMAH TANGGA TAHU SOPONYONO DI DESA MUNSALO KOPAH KECAMATAN KUANTAN TENGAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI.” *Jurnal Green Swarnadwipa* 10 (2021): 491–501.
- Yanto, Efendi, Amir Halid, and Yanti Saleh. “ANALISIS PENDAPATAN USAHA PRODUKSI INDUSTRI OLAHAN TAHU DI DESA HARAPAN KECAMATAN WONOSARI KABUPATEN BOALEMO.” *Agrinesia* 6 (2022): 180–186.
- Yulianti. “Analisis Komparasi Pendapatan Usahatani Kedelai Dengan Teknologi BJA (Budidaya

Jenuh Air) Dan Konvensional Di Desa  
Simpang Kecamatan Berbak Kabupaten  
Tanjung Jabung Timur” (2016).

Zuliana, Riski. “STRATEGI PENGEMBANGAN  
KEWIRUSAHAAN PENGRAJIN TAHU DI  
DESA KALISARI KECAMATAN  
CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS.”  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
PURWOKERTO, 2018.